

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini menarasikan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Warga Balirejo, khususnya warga RW 05 dan 06 dalam melakukan perlawanan terhadap pembangunan apartemen di Dusun Balirejo, Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini, penulis memulai dengan mengidentifikasi terlebih dahulu perihal aksi yang dilakukan Warga Balirejo merupakan gerakan sosial. Kemudian, penulis melanjutkan dengan menceritakan alasan penolakan terhadap apartemen. Kemudian, bentuk-bentuk perlawanan yang digunakan oleh Masyarakat Balirejo. Kemudian, dampak dari perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat Balirejo terhadap pembangunan apartemen di Dusun Balirejo.

Terdapat empat indikator yang penulis gunakan sebagai bahan dasar untuk menjelaskan aksi bersama yang dilakukan dapat dikatakan gerakan sosial. *Tantangan Kolektif* bagi masyarakat Balirejo untuk menghadapi kerusakan lingkungan yang mengancam kelangsungan hidup dan kesempatan untuk anak cucu dimasa akan datang; *Tujuan Bersama* masyarakat balirejo adalah membatalkan rencana pembangunan apartemen Puri Notoprojo. *Solidaritas dan Identitas Kolektif* adalah kecintaan terhadap lingkungan; terakhir yang menjadi faktor utama dari *Memelihara Politik Perlawanan* adalah gerakan yang bersifat kerelawanan dan persaudaraan yang kuat dari setiap individu yang ikut berpartisipasi. Dalam gerakan perlawanan yang dilakukan oleh warga Balirejo, Solidaritas dan Identitas Kolektif dirasa lebih dominan dalam gerakan sosial.

Solidaritas warga Balirejo sangat terlihat disetiap pergerakan yang dilakukan. Selain itu jargon “Harga Mati, Warga Balirejo Tolak Apartemen” menjadi bumbu-bumbu semangat bagi masyarakat Balirejo untuk menjaga lingkungan agar dapat dinikmati bukan hanya saat ini tapi untuk masa depan.

Penolakan terhadap apartemen bukannya tanpa alasan. Warga Balirejo memiliki alasan yaitu akan berdampak kepada akses sosial, berdampak kepada akses fisik, berdampak kepada akses lalu lintas. Alasan kuat inilah yang membuat masyarakat terus berjuang sampai saat ini untuk menolak pembangunan apartemen.

Beberapa bentuk perlawanan masyarakat Balirejo adalah *Pertama*, warga mengadakan pertemuan dan membuat petisi penolakan yang diberikan kepada Walikota Yogyakarta, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Pusat Jakarta, Camat Umbulharjo, dan Lurah Mujamuju. *Kedua*, warga membuat dan memasang baliho disepanjang jalan kampung tempat lokasi pembangunan apartemen sebagai tanda keseriusan dalam menolak pembangunan apartemen. *Ketiga*, warga Balirejo RW 05 dan 06 melakukan audiensi kepada Satpol PP Kota Yogyakarta, Kelurahan, FORPI, dan DLH. *Keempat*, warga mengembalikan Surat Keputusan pengurus RT dan RW kepada Kelurahan sebagai tanda kekecewaan dari para ketua dan wakil masyarakat yang tidak dilibatkan dalam siding komisi AMDAL sebagai salah satu syarat izin untuk mendirikan bangunan.

Perlawanan yang dilakukan oleh warga Balirejo terhadap pembangunan apartemen selama ini ternyata memiliki dampak negatif dan positif. Dampak negatif yang terjadi adalah terjadinya perubahan dalam rana sosial seperti:

informasi satu arah, yaitu warga memiliki kecemasan ketika ditanya dan membicarakan mengenai penolakan apartemen. Warga lebih memilih untuk memberikan kepada ketua RT dan RW sebagai perwakilan mereka. Kemudian, terjadinya Perubahan Kondisi Sosial dengan munculnya ketidakharmonisan dengan saling menuduh satu sama lain yang berakibat terjadinya pergeseran nilai-nilai hubungan sosial dan saling tidak percaya antara masyarakat dengan pemerintah kemudian masyarakat dengan masyarakat. Kemudian dampak positif yang terjadi adalah sampai saat ini proses pembangunan apartemen masih disegel dan telah berhenti proses pembangunan secara fisik.

Teori mobilisasi sumber daya oleh McCarthy dan Zald menekankan pada kondisi –kondisi yang mendukung transformasi nilai ke dalam tindakan nyata. Serta terkait dengan bagaimana memaksimalkan sumberdaya yang ada untuk melakukan gerakan. Dalam teori terdapat tiga aspek yang memudahkan pergerakan, yakni aspek basis dukungan, strategi dan pendekatan, serta relasi dengan masyarakat luas. Hal ini bertujuan untuk memobilisasi dan memaksimalkan sumber daya yang ada agar dapat mendukung proses pergerakan yang dilakukan oleh warga Balirejo.

2. Saran

Berdasarkan penelitian penulis selama dilapangan di Kampung Balirejo, saran yang dapat diberikan oleh penulis bagi warga balirejo agar tetap bersatu dengan satu suara, kemudian memanfaatkan media yang sangat berkembang untuk melakukan kampanye penolakan. Mengingat bahwa di daerah Yogyakarta sangat banyak kasus dan kejadian yang memiliki kesamaan yang kemudian dapat dijadikan acuan. Kemudian belajar dari pengalaman yang sampai saat ini telah

dilalui untuk memperkecil peluang terjadinya konflik baik itu dengan pihak pengembang, pemerintah, dan sesama warga. Kemudian saran untuk pemerintah setempat sebagai pihak yang diberikan tugas dan kewenangan, untuk terus berada diposisi yang seimbang dalam membuat dan mengambil keputusan.

Dengan demikian untuk peneliti selanjutnya, karena sampai hari ini penolakan masih terus berlanjut, penelitian ini menjadi penelitian yang terbuka untuk dapat dilakukan kajian secara lebih dalam. Penelitian lanjutan menjadi penting karena masih banyak hal menarik yang dapat diteliti dan untuk mengetahui bagaimana kelanjutan dari penolakan terhadap pembangunan apartemen Puri Notoprojo.